

CHEF BLONCE DE POULET

OLAHAN AYAM KHAS PRANCIS YANG KAYA REMPAH

SURABAYA - Masakan Prancis dikenal memiliki cita rasa yang kaya. Sama halnya dengan Indonesia, orang Prancis mengilai rempah-rempah. Sehingga kebanyakan masakan dari negara romantis ini memang kaya rasa dan sesuai dengan lidah orang Indonesia. Hal ini disampaikan oleh *executive chef* dari Indigo Restaurant Hotel Majapahit Agus Sudibyo saat mengenalkan menu andalan dari restorannya, *Chef Blonde De Poulet*. *Chef Bounce De Poulet* sendiri merupakan menu modifikasi makanan khas Prancis yang berarti ayam ala chef putih. "Sajian ini kaya rasa karena menggunakan banyak rempah, seperti *oregano* dan *thyme* yang cocok juga dengan lidah orang



Indonesia, karena rempah-rempahnya semua lokal dari Indonesia," ungkapnya saat acara *press conference* perayaan Internasional Cita Rasa Prancis, Good France 2018 di Hotel Majapahit, Senin, (19/3). *Chef Blonde De Poulet* adalah olahan ayam yang disajikan bersama dengan sayuran dan *puree* dengan balutan saus khas Prancis. Sajian ini semakin menarik dengan aneka sayur, dan *edible flower* (bunga yang bisa dimakan, Red) yang makin mempercantik tampilan makanan ini.



RASA OTENTIK: *Executive Chef Hotel Majapahit Agus Sudibyo menunjukkan makanan Prancis yang sesuai dengan lidah orang Indonesia, Chef Blonde De Poulet, Senin (19/3).*

Chef Blonde De Poulet adalah sajian *main dish* dari Indigo Restaurant Hotel Majapahit yang akan diikutkan dalam ajang Good France 2018, Perayaan Internasional Cita Rasa Prancis pada 21 Maret Mendatang. "Dengan ini saya ingin memberikan kontribusi terhadap kuliner Prancis untuk perkembangan *culinary* di seluruh dunia, dengan dikombinasikan dengan cita rasa Indonesia," pungkasnya. (is/nur)

Tak Ada Kejelasan Pembangunan, Jualan Dilapak Kumuh

Ratusan Pedagang Pasar Turi Wadul Dewan

SURABAYA - Sejumlah pedagang Pasar Turi mengadu ke Komisi C DPRD Surabaya, Senin (19/3). Mereka mengeluhkan tidak ada tindak lanjut dari rencana pembangunan Pasar Turi tahap ketiga usai kebakaran 20-12. Akibatnya, hingga sekarang ratusan pedagang terlantar dan menggunakan lapak seadanya untuk berjualan. Salah satu pedagang Harianto mengatakan, sudah hampir enam tahun sebanyak 973 pedagang terlantar hingga sekarang. Pedagang lama Pasar Turi tersebut ingin ada kejelasan pembangunan pasar yang diharapkan dari pedagang terhadap pengelola, di antaranya Pemkot Surabaya. "Kondisi sekarang hanya berada di lapak dan kumuh," keluhnya. Dia mengungkapkan, selama enam tahun tersebut para pedagang sudah mencoba untuk bertahan. Namun, karena tidak betah maka pedagang memutuskan untuk mendatangi Komisi C DPRD Surabaya agar bisa dicarikan solusi terbaik. "Kita jualan di lapak dan tenda, jika hujan kondisinya sangat mengkhawatirkan," terangnya.



BUTUH PERHATIAN: Bangunan semi permanen yang ada sebelah Pasar Turi Baru ini merupakan tempat pedagang berjualan. Kondisinya memprihatinkan hingga pedagang mengadukan nasibnya ke DPRD Surabaya.

Pedagang lain Yusuf juga mengungkapkan hal serupa. Sejak kebakaran, para pedagang tidak menerima perhatian dari pihak terkait. Padahal pedagang sudah membeli stan dan membayar retribusi. Wakil Ketua Komisi C Buchori Imron mengatakan, keluhan dari pedagang Pasar Turi harus dicarikan solusi. Namun, hingga saat ini masalah aset bangunan Pasar Turi tahap ketiga juga jadi polemik. Lahan yang awalnya milik Pemkot Surabaya saat ini sudah diambil alih oleh PT KAI melalui proses pengadilan. "Tanah tersebut milik PT KAI bukan jadi aset pemkot lagi," ujarnya. Politisi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini menegaskan, Dinas Perdagangan seharusnya bisa mengerti kondisi pedagang Pasar Turi saat ini. "Namun, akan kita carikan solusi jangka pendek dulu, termasuk perhatian kepada pedagang," jelasnya. Kepala Bagian Layanan Pengadaan dan Pengelolaan Aset Pemkot Surabaya Noer Oemarjati mengakui, saat ini aset lahan di Pasar Turi tahap tiga menjadi milik PT KAI. Sebelumnya dari data aset lahan itu milik Pemkot Surabaya. Namun, karena proses gugatan PT KAI akhirnya menjadi pemilik sah lahan tersebut. Namun, Pemkot memastikan bangunan yang ada di lahan tersebut tidak akan dibongkar. "Hingga ada solusi terkait nasib pedagang Pasar Turi yang belum memiliki stan," tegasnya. (vga/nur)



JAJAKI KERJA SAMA : Director Bussines and Innovation Center Budhapest Bussines School Tamas Novack (lima dari kiri) didampingi Ketua DPRD Surabaya Armuji (empat dari kiri) bersama beberapa Wakil Ketua DPRD dan perwakilan dari Hungaria serta Rektor Universitas Naretama Iswachyu Dhaniarti (empat dari kanan) dalam seminar dan launching buku Go Hungary Go Indonesia di gedung DPRD Surabaya, Senin (19/3).

DPRD Surabaya Jajaki Kerja Sama dengan Hungaria

Adakan Seminar dan Launching Buku Go Hungary Go Indonesia

RENCANA kerja sama Pemerintah Hungaria dengan Surabaya semakin dimatangkan. Untuk mengerucutkan upaya tersebut, DPRD Surabaya melaksanakan seminar dan *launching* buku Go Hungary Go Indonesia di gedung DPRD Surabaya, Senin (19/3). Hadir dalam kegiatan tersebut Director Bussines and Innovation Center Budhapest Bussines School Tamas Novack, Penasehat Pendidikan The Central Bank Hungary Szilard Boros, Rektor Universitas Naretama Iswachyu Dhaniarti, Ketua DPRD Surabaya Armuji beserta sejumlah anggota DPRD Surabaya. Director Bussines and Innovation

Center Budhapest Bussines School Tamas Novack mengatakan, ada sejumlah kecocokan antara Hungaria dan Surabaya. Hal tersebut dapat dikemas dalam sejumlah kerja sama yang saling menguntungkan. "Dalam buku Go Hungary Go Indonesia juga dijelaskan tentang karakteristik masing-masing wilayah," katanya. Dia mengungkapkan, komunikasi yang sudah dilakukan selama ini juga terdapat sinkronisasi. Salah satunya peninjauan terkait kerja sama di bidang maritim yang secara geografis sama. "Kami menganggap Surabaya sebagai salah satu kota yang berpengaruh di Indonesia," terangnya. Ketua DPRD Surabaya Armuji mengatakan, kerja sama antara Hungaria dan Surabaya memang dalam tahap dimatangkan. Dalam buku Go Hungary Go Indonesia kesatu dan kedua juga dijelaskan tentang gambaran singkat terkait karakteristik Indonesia dan Surabaya

secara khusus. Buku tersebut juga mengorek tentang pertumbuhan ekonomi dari sejumlah pemerintahan Soekarno hingga sekarang. "Karena itu melalui buku Go Hungary Go Indonesia kita akan mulai kerja sama itu," terangnya. Armuji menambahkan, nantinya kerja sama dengan Hungaria berupa *sister city*. Saat ini sejumlah aspek kerja sama semakin dimatangkan melalui komunikasi yang intens. "Kerja sama itu bisa di bidang maritim dan teknologi informasi yang menjadi andalan negara di Eropa tersebut," jelasnya. Politisi PDI Perjuangan ini menegaskan, nantinya dengan kerja sama yang tepat maka akan diperoleh keuntungan dari masing-masing wilayah. Saat ini proses pertukaran pelajar sudah dilakukan sebagai bentuk awal kerja sama. "Hungaria secara geografis sama dengan Surabaya, karena itu akan lebih mudah dalam kerja sama jangka panjang," terangnya. (vga/nur)



SINERGI: Director Bussines and Innovation Center Budhapest Bussines School Tamas Novack (kanan) memberikan buku Go Hungary Go Indonesia kepada Ketua DPRD Surabaya Armuji.

Buku Go Hungary Go Indonesia Ketiga Bahas Detail Surabaya

BUKU Go Hungary Go Indonesia volume 3 rencananya akan diterbitkan pada Mei 2018. Buku tersebut akan mengulas lebih detail tentang Surabaya sebagai rencana kerja sama dengan pemerintah Hungaria. Menurut Ketua DPRD Surabaya Armuji, buku Go Hungary Go Indonesia dalam

dalam beberapa tulisannya juga akan diisi olehnya. Secara detail nantinya Surabaya akan dituangkan dalam buku edisi ketiga tersebut. "Nantinya di buku ketiga Kota Pahlawan akan lebih banyak diulas lebih panjang," katanya. Politisi yang akrab disapa Cak Ji ini mengungkapkan, ada sejumlah faktor yang membuat DPRD Surabaya yakin dengan rencana kerja sama tersebut. Sebelumnya, perwakilan dari DPRD Surabaya juga telah berkunjung ke Hungaria untuk berkomunikasi terkait rencana kerja sama. "Jadi seminar dan *launching* buku tersebut merupakan tahapan panjang dari komunikasi yang kita lakukan," ujarnya. Dia menambahkan, rencananya pihaknya bersama dengan sejumlah anggota DPRD Surabaya juga akan melakukan diklat ke Hungaria. Hal itu sebagai tindak lanjut dari pengerucutan kerja sama ke depan. "Kita tidak ingin apa yang sudah dibangun putus begitu saja," terangnya. Bak gayung bersambut, diharapkan, dengan komunikasi tersebut nantinya Pemkot Surabaya juga bisa mengakomodir sejumlah kerja sama dengan Hungaria. Sejumlah keuntungan bisa dipelajari demi pertumbuhan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Surabaya secara luas. "Kerja sama itu tentu harus bermanfaat untuk semua," pungkasnya. (vga/nur)